

**STRATEGI AKTOR LOKAL DALAM PENGEMBANGAN  
DESA WISATA BUDAYA: STUDI PADA DESA WISATA  
BUDAYA WUKIRSARI, IMOIRI, BANTUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh: Muhammad Fuad Hasan  
NIM: 22102030061

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
NIP 19671006 199403 1 003

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr,Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara

Nama : Muhammad Fuad Hasan  
NIM : 22102030061  
Judul : Strategi Aktor Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Budaya. Studi Pada Desa Wisata Budaya Wukirsari, Imogiri, Bantul


Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- Bebas dari unsur plagiarisme
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui *Turnitin* menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 14% dengan menggunakan setelan "*Small March Exclusion*" sepuluh kata.
- Sistematika penulisan telah sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku.

Dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2026

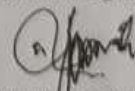
Dosen Pembimbing

  
Prof. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

NIP.196710061994031003

Mengetahui

Ketua Program Studi

  
Siti Aminah, S.Sos.L., M.Si.  
NIP. 19830811 201101 2 010

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-940/Un.02/DD/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI AKTOR LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA  
BUDAYA : STUDI PADA DESA WISATA BUDAYA WUKIRSARI, IMOIRI,  
BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FUAD HASAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 22102030061  
Telah diujikan pada : Senin, 25 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

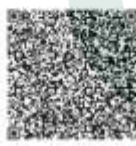
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a14881a6369



Penguji I

Muhamad Rashid Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 6a1064330c18



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom  
SIGNED

Valid ID: 6a1631205400



Yogyakarta, 25 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mufatihin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6a2632163c4d8

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fuad Hasan  
NIM : 22102030061  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Aktor Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Budaya, Studi Pada Desa Wisata Budaya Wukirsari, Imogiri, Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Mei 2026

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVE  
SUNAN KALIJ  
YOGYAKARTA



METERAI  
TEMPEL  
DAB7BANX3109R0553

Muhammad Fuad Hasan

22102030061

## MOTTO

“Urip Iku Urup, Ojo Mung Urep”

Falsafah jawa bahwa bagaimana menjadi orang itu mampu memberi terang, manfaat, dan kebaikan bagi orang di sekitarnya



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayahnya dengan penuh rasa syukur dan bahagia, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kehidupan yang telah menunjukkan seluruh umatnya kepada jalan yang lurus. Demikian juga kepada keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa memperjuangkan ajarannya.

Tulisan ini dan semua ilmu yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, maupun dalam kesempatan-kesempatan lainnya, merupakan hasil dari kontribusi yang tidak ternilai harganya dari orang-orang yang sangat berjasa terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Arid Maftuhin, M,Ag., M.A.I.S. Selau Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Halimatus Sa'diyah, SI. Kom, MI. Kom. Selaku Sekretaris Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Para Dosen pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang membuat wawasan penulis lebih terbuka lagi.
5. Dosen Pembimbing penulis, Prof. Dr. Abdur Rozaki. S.Ag., M.S.I. yang di pada tengah kesibukan dan tanggung jawabnya untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan terbaik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Pemerintah Kalurahan Wukirsari kepala desa dan seluruh staf jajaran pemerintahannya khususnya kepada para informan yang telah membantu penulis dalam mencari informasi-informasi dan sumber-sumber yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Ayahhanda tercinta Bapak Burhani dan Ibunda tersayang Ahna Lutfiati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan moril maupaun material, serta doa yang tiada henti demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada doa yang lebih penulis harapkan selain doat tulus dari kedua orang tua.
8. Kakak tercinta Muhammad Zaki Zain, yang dengan sikap tenang dan caranya sendiri selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis, baik secara moral maupun material.
9. Seluruh keluarga besar penulis, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Terakhir, kepada diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah mampu bertahan, berproses, dan terus berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima

kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap proses kehidupan.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan Namanya, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga segala kebaikan mendapatkan ridho dari Allah SWT dan mendapatkan pahala di sisi-Nya. Sebagai kata terakhir penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi para pembaca semua.



## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan aktor lokal dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari dengan menggunakan pendekatan *Actor Network Theory (ANT)*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya Desa Wisata berbasis Budaya yang tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal, pengelola wisata, pelaku UMKM, dan pelaku seni.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami peran serta relasi antar aktor dalam proses pengembangan Desa Wisata. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada konsep *Actor-Network Theory* yang menekankan pada keterhubungan antara aktor manusia maupun non-manusia dalam membentuk sistem pengembangan desa wisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktor lokal menjadi penggerak utama, dan strategi aktor lokal merupakan berbasis strategi dan budaya bisa menjadi modal sosial dan ekonomi masyarakat. Strategi yang dilakukan meliputi penguatan kelembagaan, pengembangan wisata edukasi, pelestarian tradisi, promosi digital, serta pengembangan UMKM berbasis budaya. Dalam perspektif ANT, proses pengembangan tersebut berlangsung melalui tahapan *problematization, interesement, enrolment, dan mobilization*. Dampak yang muncul adanya pengembangan strategi aktor lokal juga terlihat dari 3 aspek yaitu pada dampak ekonomi, fisik atau infrastruktur, dan sosial budaya.

**Kata kunci:** Strategi Aktor Lokal, Desa Wisata Budaya, Actor-Network Theory, Pengembangan Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*This study discusses the strategies carried out by local actors in the development of the Wukirsari Cultural Tourism Village using the Actor-Network Theory (ANT) approach. This research is motivated by the development of culture-based tourism villages that not only play a role in cultural preservation, but also contribute to improving the welfare of local communities, tourism managers, MSME actors, and cultural artists.*

*This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation to understand the roles and relationships among actors in the development process of the Cultural Tourism Village. Data analysis was conducted using the concept of Actor-Network Theory, which emphasizes the interconnectedness between human and non-human actors in forming the tourism village development system.*

*The results of this study indicate that local actors become the main driving force in the development process, and that local actor strategies based on culture can serve as social and economic capital for the community. The strategies implemented include institutional strengthening, the development of educational tourism, preservation of local traditions, digital promotion, and the development of culture-based MSMEs. From the perspective of ANT, the development process takes place through the stages of problematization, intersement, enrolment, and mobilization. The impacts arising from the implementation of local actor strategies can also be seen in three aspects, namely social impacts, cultural impacts, and economic impacts.*

**Keywords:** *Local Actor Strategies, Cultural Tourism Village, Actor-Network Theory, Tourism Development, Community Empowerment.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Strategi Aktor Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari, Studi Pada Desa Wisata Budaya Wukirsari, Imogiri, Bantul*” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana saya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, informan dan Kalurahan Wukirsari serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                   |      |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....                                                                                                   | I    |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                                                                                                           | II   |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                                                                            | III  |
| MOTTO .....                                                                                                                       | IV   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                                                         | V    |
| ABSTRAK.....                                                                                                                      | VIII |
| ABSTRACT.....                                                                                                                     | IX   |
| KATA PENGANTAR .....                                                                                                              | X    |
| DAFTAR ISI.....                                                                                                                   | XI   |
| DAFTAR TABEL.....                                                                                                                 | XIII |
| DAFTAR GAMBAR .....                                                                                                               | XIV  |
| BAB I.....                                                                                                                        | 1    |
| PENDAHULUAN .....                                                                                                                 | 1    |
| A. LATAR BELAKANG .....                                                                                                           | 1    |
| B. RUMUSAN MASALAH.....                                                                                                           | 7    |
| C. TUJUAN PENELITIAN.....                                                                                                         | 8    |
| D. MANFAAT PENELITIAN .....                                                                                                       | 8    |
| E. KAJIAN PUSTAKA.....                                                                                                            | 10   |
| F. KAJIAN TEORI .....                                                                                                             | 14   |
| G. METODOLOGI PENELITIAN.....                                                                                                     | 21   |
| H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....                                                                                                   | 30   |
| BAB II.....                                                                                                                       | 31   |
| GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....                                                                                              | 31   |
| A. PROFIL DESA WISATA BUDAYA WUKIRSARI, IMOGIRI, BANTUL .....                                                                     | 31   |
| B. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN DESA WISATA BUDAYA WUKIRSARI.....                                                                     | 39   |
| C. TRADISI, KEBUDAYAAN DESA WISATA BUDAYA WUKIRSARI .....                                                                         | 42   |
| BAB III .....                                                                                                                     | 46   |
| STRATEGI AKTOR LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA<br>BUDAYA, STUDI KASUS DESA WISATA BUDAYA WUKIRSARI, IMOGIRI,<br>BANTUL ..... | 46   |
| A. STRATEGI AKTOR LOKAL DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA<br>BUDAYA DI KALURAHAN WUKIRSARI .....                                     | 53   |

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| B. DAMPAK DARI PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDAYA WUKIRSARI<br>66 |    |
| BAB IV .....                                                   | 72 |
| KESIMPULAN DAN SARAN.....                                      | 72 |
| A. KESIMPULAN.....                                             | 72 |
| B. SARAN.....                                                  | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                           | 76 |



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 ..... 44



## DAFTAR GAMBAR

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1: Peta 16 dusun di Kalurahan Wukirsari.....         | 33 |
| Tabel 1 .....                                               | 44 |
| Gambar 3: Gazebo Batik Bantuan IRE .....                    | 48 |
| Gambar 4, 5: Pesona Wisata Watu Gagak dan Kalen Eduksi..... | 50 |
| Garmbar 6: Joglo Wayang Pucung .....                        | 52 |
| Gambar 7: Data Capaian Adanya Wisata Budaya Wukirsari ..... | 65 |
| Gambar 8: UMKM Pada Destinasi Kampung Batik Giriloyo .....  | 71 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Indonesia dengan keberagaman budaya yang melimpah, merupakan aset yang subur bagi pemahaman tentang warisan budaya dan identitas lokal.<sup>1</sup> Kekayaan budaya tersebut tercermin dalam warisan seni, musik, tarian, bahasa, adat istiadat, kepercayaan, serta berbagai bentuk warisan budaya baik yang bersifat benda maupaun tak benda. Keberagaman ini tidak hanya menunjukkan kompleksitas dinamika sosial, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia sebagai negara dengan potensi budaya yang besar dan berkelanjutan.

Dalam rangka menjaga keberlangsungan dan kelestarian budaya tersebut, berbagai upaya strategis terus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Salah satu langkah kongkret tersebut adalah pengembangan Desa Budaya, sebuah konsep yang dicetuskan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Sri Sultan Hamengku Buwono X melalui Peraturan Gubernur DIY Nomor 36 Tahun 2014 tentang Desa/Kelurahan Budaya, yang kemudian diperkuat melalui Peraturan Gubernur DIY Nomor 93 Tahun 2020 tentang program Desa/Kelurahan Mandiri Budaya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mamik Indrawati and Yuli Ifana Sari, 'Memahami Warisan Budaya dan Identitas Lokal', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 1.18 (2024), pp. 40–48.

<sup>2</sup> JDIK BPH, 'PERGUB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 36 Tahun 2014', 2014, p. 1 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/22088>>.

Kebijakan ini menjadi landasan formal bagi penguatan budaya lokal melalui pendekatan pemerintah masyarakat.

Desa Wisata Budaya tidak hanya sekadar pencapaian status administratif atau label formal yang diberikan kepada suatu wilayah. Lebih jauh, konsep ini merupakan bentuk pengakuan terhadap keberhasilan pengelolaan potensi lokal sekaligus tantangan bagi masyarakat desa untuk menggali, mengelola, dan mengembangkan nilai-nilai budaya serta potensi wisata yang dimiliki. Tujuan akhirnya adalah menciptakan keberlanjutan di bidang sosial, ekonomi, edukasi budaya, dan kultural yang mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat tanpa menghilangkan akar tradisi dan budaya yang ada. Salah satu contoh kongkrit keberhasilan pengembangan desa wisata berbasis masyarakat dapat ditemukan di Desa Wukirasi, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul. Desa ini merupakan representasi yang menarik dari sinergi antar pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat lokal, dan inovasi ekonomi kreatif, serta memperkuat identitas budaya daerah.

Desa Wisata Wukirsari merupakan salah satu desa berprestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wukirsari menunjukkan perkembangan signifikan dalam pengembangan dan pengelolaannya dalam sektor pariwisata berbasis budaya. Keberhasilan itu dibuktikan dengan berbagai penghargaan dan capaian seperti Juara I Desa Wisata Mandiri Bantul 2014, ASEAN Award untuk Homstay Adiluhung 2026.<sup>3</sup> Hingga memperoleh penghargaan

---

<sup>3</sup>Pemerintah Kalurahan Wukirsari, 'Buku Profil Kalurahan Wukirsari 2025.Pdf', 2025.

internasional *Best Tourism Village UN Tourism 2024*.<sup>4</sup> Capaian tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Budaya Wukirsari berhasil dalam mengelola potensi budaya lokal menjadi kekuatan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Desa Wisata Budaya Wukirsari secara geografis berada sekitar 17 km dari pusat Kota Yogyakarta, atau dapat dicapai dalam 30 – 40 menit dari kota.<sup>5</sup> Sejak tahun 2007, Wukirsari sudah mulai fokus pada pengembangan wisata berbasis masyarakat (edu-wisata dan *eco*-wisata) sebagai tema wajah pembangunan.<sup>6</sup> Salah satu titik penting dalam sejarahnya adalah hadirnya kawasan sentra kerajinan batik tulis di Dusun Giriloyo. Kerajinan batik tulis Giriloyo ini muncul bersamaan dengan pembangunan makam raja-raja mataram di imogiri yaitu pada abad ke-17, sebagai salah satu warisan budaya yang dilestarikan secara turun-temurun kepada masyarakat setempat.<sup>7</sup> Sampai saat ini masih menjadi tempat wisata paling populer di Wukirsari. Tercatat pada tahun 2023 sebanyak 40.652 wisatawan datang ke desa ini dan terus mengalami kenaikan setiap tahunnya.<sup>8</sup> Wukirsari juga

---

<sup>4</sup>Kabupaten Bantul, 'Desa Wisata Wukirsari Terbaik Di Dunia, Raih Best Tourism Village 2024 Dari UNWTO', *Bantulkab.Go.Id*, 2024 <<https://bantulkab.go.id/berita/detail/6738/desa-wisata-wukirsari-terbaik-di-dunia--raih-best-tourism-village-2024-dari-unwto.html>>. Di Akses pada 19.00 WIB 27 Mei 2026

<sup>5</sup>Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta', *Visitingjogja.Jogjaprov.Go.Id* <<https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/42245/desa-wisata-wukirsari-imogiri-kabupaten-bantul/>>. Diakses pada 18 Oktober 2025

<sup>6</sup>Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta'. *Visitingjogja.Jogjaprov.Go.Id* <<https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/42245/desa-wisata-wukirsari-imogiri-kabupaten-bantul/>>. Diakses pada 18 Oktober 2025

<sup>7</sup> Siti Munawaroh, 'Menggali Kearifan Lokal Batik Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul', 11, No.2 (2016), pp. 1907–9605.

<sup>8</sup>Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta'. *Visitingjogja.Jogjaprov.Go.Id* <<https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/42245/desa-wisata-wukirsari-imogiri-kabupaten-bantul/>>.

memiliki kekayaan lainya yang terkenal yaitu kerajinan wayang kulit dari dusun pucung. Kerajinan ini menjadi salah satu simbol kekayaan seni tradisi jawa yang masih bertahan kuat di tengah modernisasi. Wayang kulit bukan sekedar produk kerajinan, tetapi juga bentuk ekspresi seni dan media pelestarian nilai-nilai filosofi budaya jawa.

Disisi geografis, Wukirsari memiliki tekstur yang variatif, pegunungan, sungai, dan juga ladang. Kondisi ini menciptakan panorama alam yang alami dan eksotis, berbeda dengan beberapa daerah di Bantul lainya. Kondisi geografis tersebut kemudian menjadi modal bagi masyarakat untuk mengembangkan wisata berbasis alam. Beberapa wisata alam yang sudah muncul seperti, Mbung Imogiri 1 dan 2, panorama Watu Gagak, dan panorama Watu Goyang. Di sisi ekonomi, pengelolaan potensi ini membawa dampak signifikan. Masyarakat yang sebelumnya mengandalkan pertanian dan kerajinan, kini memperoleh sumber pendapatan baru dari sektor wisata. Kegiatan pengembangan tersebut memicu aktivitas ekonomi seperti penyediaan warung kuliner lokal, jasa parkir, pemandu wisata, dan oleh-oleh khas.

Potensi-potensi ini tidak akan menjadi objek wisata jika tidak diaktifkan oleh aktor-aktor lokal yang memiliki kapasitas didalamnya untuk memobilisasi jaringan kerja. Aktor lokal adalah individu atau kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan untuk bertindak, mengambil keputusan, serta memengaruhi proses sosial dalam lingkungan tempat

mereka berada.<sup>9</sup> Sedangkan menurut *Rober Chamber*, aktor lokal merupakan masyarakat setempat yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pembangunan wilayahnya, sehingga menjadi unsur penting dalam keberhasilan pembangunan partisipatif.<sup>10</sup> Sehingga aktor lokal dapat dipahami sebagai individu, kelompok, atau Lembaga yang berasal dari lingkungan setempat dan memiliki kemampuan, peran, serta pengaruh dalam membangun hubungan sosial, dan mendorong proses pengembangan wilayahnya baik itu hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan non manusia.<sup>11</sup>

Di sinilah perspektif *Actor-Network-Theory* (ANT) menjadi relevan dalam penelitian ini. ANT memandang bahwa perkembangan desa wisata budaya ini bukan hanya hasil tindakan individu semata, tetapi hasil dari jejaring antara aktor dengan aktor, dan atau aktor manusia (tokoh masyarakat, karang taruna, pelaku seni) dengan aktor non manusia (alam, peralatan kerja, regulasi, ruang budaya, objek budaya, dan lainnya).

Dalam konteks pengembangan desa wisata budaya wukirsari, aktor lokal manusia memainkan peran yang sangat penting sebagai *translator* yang menghubungkan potensi desa dengan peluang eksternal. Dalam pandangan ANT, pembangunan jaringan dilakukan melalui empat tahapan,

---

<sup>9</sup>Muhammad Iqbal, '*Public Understanding , The Role of Local Actors , and Innovation in Collaboration to Alleviate Poverty in Tolitoli City* Pemahaman Publik , Peran Aktor Lokal , Dan Inovasi Dalam Penanggulangan Fakir Miskin Di Kota Tolitoli', 2.2 (2025), pp. 61–71, doi:10.69616/perkasa.

<sup>10</sup>Siti Zuliyah, '*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah*', I.2 (2010), pp. 151–60.

<sup>11</sup>Bruno Latour, *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*, 2005.

yaitu *problematization, interesement, enrolment, hingga mobilisation*.<sup>12</sup> Contohnya dalam pengrajin wayang kulit, bukan hanya sekedar ketrampilan seni saja, tetapi juga aktor manusia yang menggerakkan ekonomi, menciptakan identitas budaya desa, dan menarik aktor eksternal (wisatawan, peneliti, pelaku industri kreatif). Seiring waktu, individu-individu kunci inilah yang membentuk Wukirsari sebagai ruang budaya yang dinamis. Mereka tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga melakukan inovasi, seperti pengembangan paket wisata edukasi, workshop, wisata alam, hingga optimalisasi media digital sebagai alat promosi.

Diantara aktor lokal yang menjadi *translator* tersebut adalah Bapak Susilo Hapsoro, selaku lurah Kalurahan Wukirsari periode 2018- 2026. Sebagai pemimpin formal, pak Susilo tidak hanya menjalankan fungsi administratif, beliau berperan aktif, dalam memperkuat kelembagaan wisata, mendorong legalisasi POKDARWIS, memfasilitasi akses jejaring eksternal seperti Dinas Pariwisata, Akademisi, dewan, dan komunitas. Dalam konteks ANT, lurah menjalankan tahap *enrolment*, yaitu mengatur, mendefinisikan peran setiap aktor dalam jaringan desa wisata, sekaligus memastikan aktor non manusia dapat bekerja efektif dalam jaringan sosial yang dikelola.

Sebelum menjadi lurah, latar belakang sosial dan pengalaman organisasi yang dimiliki menjadi modal yang penting dalam proses

---

<sup>12</sup>Bruno Latour, *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*, Oxford University Press, (2005). pp. 107-121.

pengembangan desa wisata budaya wukirsari. Pengalamannya sebagai ketua karang taruna membentuk kapasitas kepemimpinan partisipatif serta pemahaman mendalam mengenai dinamika pemuda desa dan potensi sumber daya manusia lokal. Keterlibatannya dalam organisasi kepemudaan dan keagamaan seperti AMPG dan ANSOR memperluas jejaring sosial lintas kelompok, sekaligus memperkuat legitimasi sosialnya di mata masyarakat. Selain itu, pengalamannya sebagai pendamping desa memberikan pemahaman teknokratis terkait tata kelola pembangunan, perencanaan partisipatif, serta mekanisme kerja sama dengan institusi pemerintah dan aktor eksternal lainnya.

Maka dari itu, penelitian ini menjadi signifikan, dengan menggunakan *actor-network theory* (ANT), penelitian ini dapat mengungkap secara lebih dalam bagaimana aktor lokal tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pemakna, penginisiasi, penghubung, sekaligus perekat jejaring yang memungkinkan potensi desa menjadi realitas wisata budaya, baik strategi maupun dampak yang di hasilkan.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, atas kegelisahan yang muncul untuk di uraikan dalam pandangan penulis. Maka untuk memahai hal tersebut, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi aktor lokal dalam pengembangan Desa Wisata Budaya di Kalurahan Wukirsari?

2. Bagaimana dampak dari pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui strategi aktor lokal dalam pengembangan Desa Wisata Budaya di Kalurahan Wukirsari.
2. Untuk mengetahui dampak dari pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis mengenai topik *“Strategi Aktor Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Budaya: Studi Pada Desa Wisata Budaya Wukirsari, Imogiri, Bantul”*.

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keilmuan sosial, khususnya dalam bidang studi pembangunan desa, kebijakan public, dan pariwisata berbasis budaya. Hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hal yang sama. Dengan

demikian, penelitian ini turut memperkaya literatur mengenai pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan desa berkelanjutan.

b. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Bagi pemerintah Desa dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi kebijakan dan program yang lebih efektif dalam mengembangkan serta melestarikan potensi budaya lokal.
2. Bagi masyarakat dan pelaku seni, diharapkan penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan mengenai pentingnya kokaborasi antar aktor dalam mempertahankan identitas budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
3. Dapat dijadikannya rujukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai strategi pembangunan, partisipasi masyarakat, dan model pemberdayaan bagi akademisi dan peneliti selanjutnya.
4. Bagi desa-desa lain, penelitian ini dapat menjadi contoh atau model inovatif dalam pengembangan desa wisata budaya yang berkelanjutan.

## E. KAJIAN PUSTAKA

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka penulis melihat, menelaah literatur-literatur terkat yang mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Hal ini penulis lakukan sebagai bacaan acuan, perbandingan, dan pijakan untuk menunjukkan posisi penelitian saat ini baik melengkapi, melanjutkan, membantah atau menemukan sesuatu yang baru. Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Rifdah Khoiriyah, (2022) Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses dan Dampak Terhadap Masyarakat di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta).<sup>13</sup> menjadi literatur penting. Penelitian ini menekankan bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Rajek Wetan melakukan berbagai tahapan yaitu penyadaran, penguatan kapasitas, serta meningkatkan kemandirian masyarakat dalam lolaan potensi budaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat membawa dampak positif, baik secara ekonomi, fisik, maupun sosial budaya.

---

<sup>13</sup> Rifdah Khoiriyah, ‘Pemberdayaa Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses Dan Dampak Terhadap Masyarakat Di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman, D.I.Yogyakarta)’ (UIN SUNAN KALIAGA, 2022).

Walaupun penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang desa wisata budaya. Namun terdapat perbedaan diantara kedua penelitian ini yang terletak pada fokus penelitian, fokus penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu lebih menekankan pada bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dan dampak yang dihasilkan terhadap aspek ekonomi, fisik, dan sosial budaya warga. Sementara penelitian ini memiliki fokus yang berbeda yaitu pada fokus pada strategi aktor lokal dan jejaring aktor lokal yang berperan dalam menggerakkan pengembangan desa wisata budaya.

Kedua, Nadia ayu larasati (2023) Skripsi yang berjudul “*Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Berbasis CBT (Community Based Tourism) di Desa Wisata Nglingsgo, Samigaluh, Kulon Progo, DIY*”.<sup>14</sup> Skripsi ini menitikberatkan pada konsep *Community Based Tourism* (CBT). Dimana partisipasi aktif masyarakat adalah poros utama dalam model pengembangan pariwisata ini. Model pariwisata yang dikelola oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat.<sup>15</sup> hasil penelitian tersebut menunjuka bahwa pengembangan desa wisata nglingsgo dilakukan melalui strategi yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan wisata. Sementara, penelitian ini berokus pada peran dan strategi yang dijalankan oleh aktor-aktor lokal. Dengan demikian penelitian ini akan melengkapi

---

<sup>14</sup> Nadia Ayu Larasati, ‘Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Berbasis CBT (Community Based Tourism) Di Desa Wisata Nglingsgo, Samigaluh, Kulon Progo, DIY’ (UIN SUNAN KALIJAGA, 2023).

<sup>15</sup> Sanna Nadia, dkk, "Analisis Penerapan *Community Based Tourism* ( CBT )", 6.2 (2024).

kajian sebelumnya dengan menambah prespektif peran aktor lokal dalam mendorong pengembangan desa wisata budaya wukirsari, imogiri, bantul.

Ketiga, Dalam artikel jurnal Kusnul Rohmania dan Sri Woro Astuti yang berjudul “*Analisis Peran Aktor Lokal Penta Helix Dalam Pengembangan Wisata Taman Angrek Sememi Ex Lokalisasi Moroseneng Kota Surabaya*”.<sup>16</sup> Dari penelitian terdahulu ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kolaborasi dan kerja sama antar aktor. Model *Penta Helix* menegaskan bahwa aktor lokal adalah salah satu elemen penting. Namun, penelitian terdahulu ini menempatkan komunitas sebagai salah satu saja, sehingga peran mereka tidak digali lebih mendalam.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus khusus pada aktor lokal di Desa Wisata Budaya Wukirsari, Imogiri, Bantul. Penelitian ini menganalisis bagaimana para aktor lokal dalam Menyusun dan menjalankan strategi dalam pengembangan desa wisata budaya. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi literatur sebelumnya dengan prespektif yang lebih spesifik tentang dinamika peran aktor lokal, sekaligus memberikan gambaran bagaimana kolaborasi antar stakeholder dalam disesuaikan konteks Desa Wisata Budaya Wukirsari

Keempat, Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Annisa Fitriana, Tine Silviana Rachmawati, dan Yunus Winoto, yang berjudul “*Strategi*

---

<sup>16</sup> Kusnul Rohmania, Sri Juni, and Woro Astuti, ‘Analisis Peran Aktor Penta Helix Dalam Pengembangan Wisata Taman Angrek Sememi Ex Lokalisasi Moroseneng Kota Surabaya’, 1.1 (2022), pp. 69–78.

*Pengembangan Desa Wisata Melalui Kemampuan Literasi Budaya dan Culture Experience*".<sup>17</sup> Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan desa wisata sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi budaya masyarakat setempat serta bagaimana pengalaman budaya dapat ditrasformasiakan menjadi daya tarik. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana aktor-aktor lokal memainkan peran penting dalam proses pengembangan desa wisata budaya. Juga menekankan pada strategi kongkrit yang dilakukan oleh aktor lokal.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah (2023) dengan judul "*strategi pengembangan desa wisata berbasis budaya di desa rancakalong, kecamatan rancakalong, kabupaten sumedang*",<sup>18</sup> dijelaskan bahwa pengembangan desa wisata berbasis budaya harus berpijak pada potensi lokal yang ada dan kekayaan tradisi yang dimiliki masyarakat setempat. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pengembangan desa wisata budaya tidak hanya sebatas membangun sarana prasarana, tetapi juga bagaimana masyarakat mampu memiliki kesadaran dan kemampuan untuk memaknai kebudayaan sebagai modal sosial. Strategi yang digunakan di Rancakalong berorientasi pada *community-based tourism* (CBT), di mana masyarakat berperan langsung dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi

---

<sup>17</sup> Annisa Fitriana and others, 'Jurnal Pustaka Ilmiah Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Kemampuan Literasi Budaya Dan Culture Experience', 8.2 (2022), pp. 87–94.

<sup>18</sup> Yaya Mulyana, 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang', *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6.1 (2023), pp. 68–80, doi:10.54783/japp.v6i1.713.

masyarakat lokal tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif dalam mengarahkan arah pengembangan desa wisata budaya.

Sementara itu, pada penelitian skripsi ini pembahasan fokus pada bagaimana aktor-aktor lokal seperti pemerintah desa, tokoh budaya, pelaku seni, masyarakat, memainkan peran penting dalam merancang serta melaksanakan strategi guna pengembangan desa wisata berbasis budaya. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohmah menyoroti pada strategi berbasis kelembagaan dan pelatihan komunitas secara umum, maka pada penelitian ini menekankan pada peran dan strategi kongkrit yang dijalankan oleh masing-masing aktor lokal dalam membantu dan mengelola perkembangan desa wisata budaya.

## F. KAJIAN TEORI

### 1. Actor Network Theory (ANT)

*Actor Network Theory* (ANT) adalah pendekatan analisis dalam ilmu sosial yang menawarkan perspektif alternatif dalam memahami realitas sosial. Teori yang dikembangkan oleh *Bruno Latour*, *Michel Callon*, dan *John Law* sekitar tahun 1980-an.<sup>19</sup> Dalam karya utamanya, *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*, Latour menegaskan bahwa “sosial” bukanlah suatu entitas tetap atau dominan

---

<sup>19</sup> Fadjrini Satriyani Komariyah, Ade Heryana, and Munadhil Abdul Muqith, ‘Analisis Keterlibatan Aktor Dalam Media Komunikasi Digital Melalui Pendekatan Teori Aktor-Jejarang’, *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4 (2025), pp. 820–38.

tersendiri, melainkan hasil dari proses hubungan yang terus-menerus dibangun antar berbagai elemen.<sup>20</sup>

*Actor Network Theory* (ANT) memandang bahwa realitas sosial tidak hanya terbentuk oleh aktor manusia, tetapi juga melibatkan aktor non-manusia seperti teknologi, kebijakan, infrastruktur, serta nilai dan aspek budaya.<sup>21</sup> Seluruh aktor tersebut dipandang memiliki kapasitas untuk memengaruhi (*agency*) dan berkontribusi dalam pembentukan relasi sosial.

Secara ontologis, ANT memandang bahwa masyarakat bukan entitas yang sudah ada dan bersifat stabil, melainkan hasil dari proses asosiasi yang terus-menerus dibangun melalui interaksi berbagai aktor dalam suatu jaringan.<sup>22</sup> Oleh karenanya, penelitian ini menjelaskan fenomena sosial yang terjadi yaitu melacak bagaimana jaringan aktor lokal, dinegosiasikan, dikonstruksikan, dan direproduksi dalam praktik pengembangan desa wisata budaya.

Menurut *latour* (2005), realitas sosial tidak dapat dipahami melalui tindakan manusia semata, melainkan juga dianalisis melalui hubungan interdependen antara berbagai aktor, baik manusia maupun non manusia, yang saling berasosiasi yang membentuk jaringan stabil atau

---

<sup>20</sup> Bruno Latour, *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*. Oxford University Press, (2005), pp. 1-2.

<sup>21</sup> Elsa Destriapani, Sarwiti Sarwoprasodjo, and Dwi Sadono, 'Pemanfaatan Website Desa Untuk Pembangunan : Perspektif Actor-Network Theory', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 09.03 (2021), pp. 5-6.

<sup>22</sup> Bruno Latour, *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*. Oxford University Press, (2005), pp. 1-7.

*actor-network*.<sup>23</sup> Jaringan tersebut terbentuk melalui proses *translation*, yaitu serangkaian tahapan yang meliputi: 1). *problematization*, 2). *interessement*, 3). *enrolment*, dan 4). *mobilization*.<sup>24</sup> Proses inilah yang mampu menjelaskan bagaimana strategi aktor lokal terbentuk dan berjalan dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari.

### 1. *Problematization*

Tahap *problematisasi* adalah proses ketika aktor mendefinisikan isu, peluang, dan kebutuhan yang menjadi perhatian aktor-aktor lainnya dan menjadi dasar terbentuknya jaringan.<sup>25</sup> Dalam konteks Desa Wisata Budaya Wukirsari, *problematisasi* muncul dari kesadaran para aktor lokal, baik individu maupun organisasi, seperti kelompok pengelola desa wisata, komunitas seni budaya, (sanggar wayang kulit, kriya, batik tulis) dan lain-ain, serta pemerintahan kalurahan terhadap kebutuhan revitalisasi budaya lokal sekaligus peningkatan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata. Pada tahap ini akan menghasilkan sebuah *obligatory passage point* (OPP), yaitu titik persoalan yang harus dipenuhi.

### 2. *Interessement*

---

<sup>23</sup> Bruno Latour, *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*. Oxford University Press (2005), pp.71.

<sup>24</sup> Latour, *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*. Oxford University Press (2005), pp. 107-121

<sup>25</sup> Hedyati Anisia Sinamo, 'Sustainability-Oriented Innovation Pada Kampung Kreatif Dago Dengan Pendekatan Actor Network Theory', *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 20 (2025), p. 287, doi:10.20961/region.v20i1.88019.

Proses *interessement* menggambarkan upaya untuk mengikat aktor-aktor yang relevan ke dalam jaringan. Tahap ini melibatkan inisiatif dan negosiasi antar-aktor agar bersedia mengambil peran dalam agenda pengembangan wisata.<sup>26</sup> Pada konteks pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari, aktor-aktor seperti, Bapak Susilo Hapsoro (lurah wukirsari), Bapak Asnan Hidayat (ulu-ulu) Bapak Syarif Hidayat (staf kalurahan dan pengurus POKDARWIS) Bapak Nur Ahmadi (pengelola batik tulis) dan Bapak Demi (Pengelola Joglo Wayang Pucung). Semua aktor ini menjalankan strategi dan koordinasi melalui penyusunan program kerja, pelatihan, penguatan kelembagaan, serta pemasaran digital. Hal ini membangun komitmen jaringan agar seluruh aktor bergerak secara kolektif sesuai dengan visi misi kalurahan.

### 3. *Enrolment*

Tahap ini merupakan tahap krusial dalam proses translasi, yang menandai mulai terbentuknya struktur jaringan secara lebih konkret. Jika pada tahap sebelumnya, yaitu para aktor masih berada dalam proses penarikan dan penyelarasan kepentingan. Pada tahap *enrolment* ini terjadi penguatan peran

---

<sup>26</sup> Rizki Amalia Yanuartha Sri Suwartiningsih, 'Kolaborasi Antar Aktor Dalam Pencegahan Dan Penanganan Pelecehan Seksual Di Universitas Kristen Satya Wacana', *Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 5 (2024), pp. 100–15.

dan penerimaan posisi masing-masing aktor dalam jaringan.<sup>27</sup> Di Desa Wisata Budaya Wukirsari, proses *enrolment* tampak dari penyusunan struktur organisasi pokdarwis, bumdes, pembentukan unit kerja seperti pengelolaan sentra batik, wayang dll. Keberhasilan pada tahap *enrolment* ini sangat menentukan tingkat stabilitas jaringan. Jika peran yang dibentuk tidak jelas atau tidak disepakati secara kuat, maka jaringan akan rentan terhadap konflik dan disintegrasi. Dengan demikian proses *enrolment* harus dipahami sebagai proses yang terus direproduksi melalui praktik sehari-hari di Desa Wisata Budaya Wukirsari.

#### 4. *Mobilization*

Mobilisasi merujuk pada usaha memastikan bahwa jaringan tetap berjalan dan semua aktor terwakili dalam proses implementasi.<sup>28</sup> Dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari, mobilisasi tampak dalam penyelenggaraan Desa Wisata Budaya Wukirsari, peningkatan promosi digital, penguatan branding Desa Wisata Budaya Wukirsari. Mobilisasi juga terlihat dari dampak ekonomi yang meningkat melalui kunjungan wisatawan dan penguatan identitas budaya sebagai

---

<sup>27</sup> Destriapani, Sarwoprasodjo, and Sadono, 'Pemanfaatan Website Desa Untuk Pembangunan : *Perspektif Actor-Network Theory*'. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol: 09, (2021), 5.

<sup>28</sup> Destriapani, Sarwoprasodjo, and Sadono, 'Pemanfaatan Website Desa Untuk Pembangunan : *Perspektif Actor-Network Theory*'. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol: 09, (2021), 5-6.

daya tarik unggulan. *Mobilization* memastikan bahwa jaringan tidak hanya terbentuk, tetapi juga berfungsi, bertahan, dan beroperasi dalam jangka panjang.

Kajian teori ini menegaskan bahwa ANT memberikan kerangka konseptual yang komprehensif untuk memahami dinamika strategi aktor lokal dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari. Maka dari itu aktor jaringan yang berhasil mencapai target *mobilization* akan menghasilkan perubahan yang nyata dalam sistem, baik ekonomi, fisik atau infrastruktur, dan sosial budaya, yaitu pada:

1. Peningkatan jumlah pengunjung.
2. Tumbuhnya unit ekonomi kreatif atau UMKM.
3. Revitalisasi nilai budaya, dan
4. Terbentuknya identitas budaya yang kuat.

Melalui perspektif ANT ini, analisis dampak akan menjadi lebih *holistic*, karena tidak hanya mengukur dari hasil program, tetapi juga bagaimana jaringan aktor yang bekerja, bertahan, dan menghasilkan perubahan nyata dalam kehidupan masyarakat Wukirsari.

## 2. *Theory Tourism: Economic, Physical and Social Impacts*

Teori dampak pariwisata dikemukakan oleh *Mathieson* dan *Wall* yang menjelaskan bahwa pariwisata merupakan suatu aktivitas yang mampu menghasilkan berbagai perubahan pada daerah tujuan

wisata.<sup>29</sup> perubahan-perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, melainkan juga mencakup aspek fisik, dan sosial budaya.<sup>30</sup> Menurut *Mathieson* dan *Wall*, kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada bagaimana aktivitas wisata tersebut dikelola dan dikembangkan.<sup>31</sup>

*Mathieson* dan *Wall* mengelompokkan dampak pariwisata ke dalam tiga kategori utama, yaitu dampak ekonomi, (*economic impacts*), dampak fisik (*physical impacts*), dan dampak sosial budaya (*social impacts*).<sup>32</sup> Dampak ekonomi berkaitan dengan perubahan kondisi ekonomi masyarakat akibat aktivitas pariwisata, seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan pekerjaan, berkembangnya usaha lokal, serta meningkatnya penerimaan daerah.<sup>33</sup> Dampak fisik, merujuk pada perubahan lingkungan dan kondisi fisik wilayah akibat perkembangan aktivitas wisata. dampak ini juga dapat berupa pembangunan infrastruktur, perbaikan fasilitas umum, dan peningkatan aksesibilitas kawasan wisata.<sup>34</sup> Dampak sosial budaya berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat

---

<sup>29</sup> Ella Martina Chayati and others, 'Dampak Pengembangan Objek Wisata Pulau Kumayan Kota Bengkulu', 5 (2025), pp. 3011–23.

<sup>30</sup>Chayati and others, 'Dampak Pengembangan Objek Wisata Pulau Kumayan Kota Bengkulu'.

<sup>31</sup>By Alister Mathieson, Geoffrey Wall, and Longman House, 'Tourism : Economic , Physical and Social Impacts Pacific Tourism : Contrasts in V a l u e s a n d E x p e c t a t i o n S', 1985, pp. 1984–85.

<sup>32</sup>Mathieson, Wall, and House, 'Tourism : Economic , Physical and Social Impacts Pacific Tourism : Contrasts in V a l u e s a n d E x p e c t a t i o n S'.

<sup>33</sup>Faizah Khotimatul Husna, 'Analisis Dampak Sektor Pariwisata Bagi Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten', 2.2 (2022), pp. 104–17.

<sup>34</sup>Donny Juliandri Prihadi Zuzy Anna, Achmad Rizal, Heti Herawati, 'Perspektif Teoritis Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Jawa Barat', 2018.

interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Dapat juga meningkatnya partisipasi masyarakat, bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, serta berkembangnya hubungan sosial antar warga.<sup>35</sup>

## G. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami aspek-aspek yang ada di kehidupan manusia. Metode penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami suatu fenomena manusia atau sosial. Metode ini memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual.<sup>36</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memfokuskan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola yang muncul pada peristiwa yang diteliti.<sup>37</sup> Menganalisis strategi aktor lokal dalam pengembangan desa wisata budaya di Wukirsari, Imogiri, Bantul melalui pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subyek penelitian.

---

<sup>35</sup>Sri Safitri Oktaviyanti, 'Dampak Sosial Budaya Interaksi Wisatawan Dengan Masyarakat Lokal di Kawasan Sosrowijayan', 5 (2013), pp. 201–08.

<sup>36</sup> Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, and Norlaila, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02.03 (2025), pp. 793–800.

<sup>37</sup> Endah Marendah, Ramli, Syafrudin, dkk. 'Metodologi Penelitian Kualitatif', (2022), pp 15-17.

## 2. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah menganalisis strategi aktor lokal dalam pengembangan desa wisata budaya di Kalurahan Wukirsari. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana apa saja yang dilakukan oleh aktor lokal, strategi aktor lokal untuk mengembangkan desa wisata budaya di Kalurahan Wukirsari dan dampak positif bagi masyarakat dengan adanya pengembangan desa wisata budaya di kalurahan wukirsari.

### a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tentang strategi aktor lokal dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari, yaitu terletak pada bagaimana para aktor lokal seperti pemerintah, POKDARWIS, pelaku seni, masyarakat, akademisi, merancang, melaksanakan, dan mengembangkan strategi untuk memajukan desa wisata budaya tersebut.

Penelitian ini, tentu juga mengamati bentuk-bentuk partisipasi, kolaborasi antar aktor, serta strategi yang diterapkan guna menjaga nilai-nilai budaya dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

b. Informan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang diteliti secara mendalam.

Informan dipilih berdasarkan kriteria untuk memperoleh informan yang relevan dari aktor-aktor yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Ini ditentukan karena tidak semua individu sdilokasi penelitian memiliki informasi yang relevaan dengan fokus peneltian peneliti.

Oleh karena itu, informan di tentukan dan di pilih dari pihak-pihak yang peneliti anggap memahami dan terlibat secara lagsung dalam pengembangan desa wisata budaya wukirsari. kreiteri informan dari penelitian ini yaitu:

1. Memiliki peran atau keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari.
2. Memahami sejarah, dinamika, serta strategi yang dijalankan dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari.
3. Representatif terhadap unsur aktor lokal.
4. Memili pera dalam aktivitas sosial dan budaya.
5. Bersedia memberikan infromasi secara terbuka dan mendalam kepada peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan utama dalam penelitian ini meliputi:

1. Lurah Kalurahan Wukirsari Bapak Susilo Hapsoro, S.E., sebagai orang yang memiliki otoritas dalam problematisasi dan mobilisasi kebijakan, serta mengetahui dinamika koordinasi antar lembaga desa.
2. POKDARWIS yaitu Bapak Syarif Hidayat sekaligus sebagai pengurus Desa Mandiri Budaya, yang menjadi sentral operasional desa wisata budaya karena terlibat dalam manajemen atraksi dan pelayanan wisata serta pengembangan program.
3. Ulu-ulu Desa Wukirsari, yaitu Bapak Asnan Hidayat sebagai salah satu aktor desa dalam pembangunan infrastruktur yang ada di wukirsari.
4. Pengelola kampung batik giriloyo, Bapak Nur Ahmadi
5. Pengelola edu wisata Joglo Wayang Pucung, Bapak Demi Raharja

Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara tambahan dengan tokoh masyarakat atau

pengunjung yang memiliki pandangan tentang dampak pengembangan Desa Wisata Budaya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

### c. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus pada lima aktor lokal yang dianggap paling berpesan dan representative dalam proses pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari. Batasan ini dilakukan karena tidak semua aktor yang terlibat memiliki tingkat keterlibatan dan pengaruh yang sama dalam jaringan pengembangan desa wisata. Pemilihan lima informan atau aktor tersebut didasarkan pada kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, pembatasan jumlah aktor juga dilakukan untuk menjaga kedalaman analisis sesuai dengan pendekatan Actor-Network-Theory, sehingga data yang diperoleh lebih fokus, mendalam, dan sesuai dengan keterbatasan waktu serta sumber daya penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Secara bersamaan ketiga metode ini digunakan untuk meningkatkan validitas dan reabilitas data pada penelitian

kualitatif dalam penelitian ini. Dengan digunakannya ketiga metode tersebut, peneliti akan memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat memperoleh kesimpulan yang lebih akurat.<sup>38</sup>

a. Observasi

Observasi merupakan teknik yang digunakan dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi disebut juga teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati aktivitas yang sedang berlangsung yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang mengacu pada kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti dan telah disetujui oleh para ahli yang relevan. Berdasarkan modelnya, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara secara langsung (*face to face*) dan wawancara tidak langsung (*phone interview*).

Wawancara langsung dapat dilakukan dengan tatap muka secara langsung. sedangkan tidak langsung dapat dilakukan melalui video call atau telepon.

---

<sup>38</sup> Heni Julaika Putri and Sri Murhayati, 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9.01 (2022), pp. 1–6.

Peneliti melakukan wawancara kepada yang telah ditentukan yaitu Bapak Susilo Hapsoro (Lurah Wukirsari), Bapak Asnan Hidayat (Ulu-Ulu Wukirsari), Bapa Syarif Hidayat (Pengurus Desa Budaya Wukirsari dan pengurus POKDARWIS), Bapak Nur Ahmadi (Pengelola Gazebo Batik Giriloyo), Bapak Demi Raharja (Pengelola Wisata Joglo Wayang).

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau disebut dengan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan studi untuk melengkapi penggunaan metode observasi serta wawancara dari penelitian kualitatif. Catatan, laporan, surat, buku yang berkaitan dengan fenomena dapat digunakan untuk melengkapi pengumpulan data secara tertulis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada rentang 22 Desember 2025 sampai dengan 12 Maret 2026.

4. Teknik Validasi Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk memastikan keabsahan data adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan analisa dari berbagai sumber untuk mensintesa data. Dengan mengumpulkan data melalui

metode, kelompok, dan populasi yang berbeda triangulasi dapat menguji berbagai informasi yang telah diperoleh.<sup>39</sup>

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji data dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari informan. Peneliti dapat membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap informan sebagai bahan perbandingan untuk mencari dan mengali keakuratan informasi yang didapatkan. Triangulasi dapat disebut sebagai *cross check* data dengan melakukan perbandingan berbagai sumber.<sup>40</sup>

5. Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data adalah tahap pengupulan informasi dari lapangan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan.

b. Reduksi data

---

<sup>39</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60.

<sup>40</sup> Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 4, no. 2 (2024): 13–21

Yaitu proses peneliti dalam penyederhanaan, pemilahan, dan pemusatan perhatian pada data yang peneliti anggap penting dan relevan dengan fokus penelitian yang ada. Peneliti menyeleksi data yang dapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau bersifat umum akan peneliti sisihkan agar analisis lebih terarah.

a. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan untuk menampilkan hasil temuan peneliti secara terstruktur agar mudah dipahami oleh pembaca dan dapat di analisis lebih lanjut. Data yang telah di reduksi kemudian peneliti uraikan dalam bentuk naratif, table, kutipan wawancara, ataupun deskriptif normative yang menggambarkan reduksi data yang di hasilkan.

b. Penarikan kesimpulan

Peneliti menafsirkan makna dari data yang telah di sajikan dan kemudian menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah di uraikan. Penarikan kesimpulan ini melalui refleksi dan peninjauan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Dengan membandingkan data dari berbagai sumber,

sehingga kesimpulannya yang di peroleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami persoalan yang di kemukakan oleh penulis secara runtut, jelas, dan sistematis. Maka dari itu, peneliti membagi pokok pembahasan menjadi (4) empat bab, sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, pada bab ini didalamnya di paparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kajian teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II:** Gambaran umum lokasi objek penelitian, yaitu mengenai profil desa wisata budaya wukirsari, perkembangan objek wisata, aktor lokal yang ada serta hal-hal mengenai desa wisata budaya wukirsari, Imogiri, Bantul.

**BAB III:** Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Pembahasan meliputi gambaran umum, peran dan Tindakan aktor lokal, dan strategi yang di lakukan oleh aktor lokal serta dampak dari pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari.

**BAB IV:** Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dari hasil temuan dan analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang membangun yang di tujukan kepada pihak-pihak terkait.

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukan sebuah kajian yang menghasilkan tentang strategi aktor lokal dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari, Imogiri, Bantul. Dalam pelaksanaan dan implementasi yang dilakukan oleh aktor lokal dilakukan dengan menggunakan atau sesuai dengan konsep atau teori dari *Bruno Latour*, *Michel Callon*, dan *John Law* yaitu *Actor Network Theory* (ANT), yaitu realitas sosial yang terbentuk melalui hubungan interdependen antara berbagai aktor yang membentuk jaringan stabil atau *actor-network*. Jaringan tersebut terbentuk melalui proses *translation* yang meliputi: *problematization*, *interessement*, *enrolment*, dan *mobilization*. Dampak yang muncul sesuai *Theory Tourism: Economic, Physical and Social Impacts* dari *Mathieson* dan *Wall* yaitu dampak ekonomi, fisik atau infrastruktur, dan dampak sosial budaya. Proses inilah yang mampu menjelaskan bagaimana strategi aktor lokal terbentuk dan berjalan dalam pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari dan dampak yang dihasilkan. Maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari tidak terjadi secara ilmiah, melainkan merupakan hasil dari proses interaksi dan negosiasi antar berbagai aktor. Aktor manusia meliputi pengelola desa

wisata, pemerintah kalurahan, tokoh masyarakat, pelaku seni, pelaku UMKM, dan masyarakat. Sementara aktor non manusia yang di maksud adalah budaya, kesenian lokal, insfrastrktur, regulasi, media dan lingkungan geografis. Seluruh aktor tersebut membentuk sebuah jaringan yang saling terhubung dan mempengaruhi arah pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari.

Kedua, strategi pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari dapat dipahami melalui tahap atau proses *translator* dalam tahapan-tahapan *actor network theory*, yaitu *problematization*, *interessement*, *enrolment*, dan *mobilization*. Pada tahap *problematization* aktor kunci yaitu Bapak Susilo Hapsoro berhasil membingkai pariwisata budaya sebagai solusi atas kebutuhan ekonomi sekaligus upaya pelestarian budaya lokal. Tahap *interessement*, dan *enrolment* terlihat pada upaya melibatkan berbagai pihak melalui pembagian peran, pembentukan kelembagaan desa wisata, serta menyusun dan pelaksanaan program kerja sebagai penguatan seni dan budaya. Sedangkan *mobilization* tercermin dalam meningkatnya partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program wisata budaya yang dijalankan hingga sekarang dan waktu yang akan datang.

Ketiga, dampak pengembangan Desa Wisata Budaya Wukirsari menunjukkan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek khususnya aspek sosial budyaa, fisik dan aspek ekonomi. Secara sosial, adanya pengembangan desa wisata budaya mendorong meningkatnya partisipasi masyarakat, penguatan solidaritas, meningkatnya kapasitas SDM, serta

tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pengelolaan desa secara bersama-sama. Secara aspek budaya, kegiatan pengembangan desa wisata budaya sangat berkontribusi dalam pelestarian dan revitalisasi tradisi lokal yang ada. Dari aspek ekonomi, desa wisata budaya membuka peluang usaha baru, menambah sumber pendapatan, membuka lapangan pekerjaan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang terbagi sebagai berikut:

### **1. Bagi Pengelola Desa Wisata Budaya**

Pengelola desa wisata diharapkan dapat terus memperkuat koordinasi antaraktor serta memperluas jaringan kerja sama, baik dengan pemerintah, komunitas, swasta dan lainnya. selain itu pengelolaan desa wisata perlu di lakukan secara lebih inklusif agar manfaat ekonominya dapat di rasakan lebih merata oleh seluruh masyarakat Wukirsari

### **2. Bagi Pemeritah Kalurahan**

Pemerintah diharapkkkan terus memberikan dukungan keberlanjutan baik melalui kebijakan, pendanaan, maun program. Selain itu penyediaan insfrastruktur yang mendukung dan berbasis inklusi.

### **3. Bagi Masyarakat**

Masyarakat harusnya memanfaatkan secara maksimal dengan potnsi yang dimikiki melalui berpartisipasi aktif dalam event dan pelestarian

seni budaya. Hal ini di harapkan sebagai kunci keberlanjutan jejaring aktor dan juga nilai nilai kebudayaan itu sendiri.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji lebih mendalam tentang dinamika kekuasaan antar aktor dalam jejaring desa wisata budaya wukirsari. atau dapat memberi perbandingan pengemangan Desa Wisata Budaya Wukirsari dengan desa wisata lainnya. selain itu, pendekatan teori lain dapat digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya analisis mengenai pengembangan desa wisata budaya wukirsari berbasis masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- 2025, APBDes Wukirsari, 'Sistem Informasi Kalurahan DiBantul', 2025 <<https://wukirsari.sides.id/first?cari=apbdes>>
- Bantul, Kabupaten, 'Desa Wisata Wukirsari Terbaik Di Dunia, Raih Best Tourism Village 2024 Dari UNWTO', *BantulKab.Go.Id*, 2024 <<https://bantulkab.go.id/berita/detail/6738/desa-wisata-wukirsari-terbaik-di-dunia--raih-best-tourism-village-2024-dari-unwto.html>>
- BPH, JDIK, 'PERGUB Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 36 Tahun 2014', 2014, p. 1 <<https://peraturan.bpk.go.id/Details/22088>>
- Chayati, Ella Martina, and others, 'Dampak Pengembangan Objek Wisata Pulau Kumayan Kota Bengkulu', 5 (2025), pp. 3011–23
- Desa, D I, and others, 'ANALISIS PENERAPAN COMMUNITY BASED TOURISM ( CBT )', 6.2 (2024), pp. 160–73
- Destriapani, Elsa, Sarwititi Sarwoprasodjo, and Dwi Sadono, 'Pemanfaatan Website Desa Untuk Pembangunan : Perspektif Actor-Network Theory', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 09.03 (2021), pp. 5–6
- 'Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta', *Visitingjogja.Jogjaprov.Go.Id* <<https://visitingjogja.jogjaprov.go.id/42245/desa-wisata-wukirsari-imogiri-kabupaten-bantul/>>
- Endah Marendah, Ramli, Syafrudin, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022
- Fitriana, Annisa, and others, 'Jurnal Pustaka Ilmiah Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Kemampuan Literasi Budaya Dan Culture Experience', 8.2 (2022), pp. 87–94
- Giriloyo, Weebsite Batik, 'Kampung Batik Giriloyo', 2022 <<https://batikgiriloyo.com/histori/>>
- Husna, Faizah Khotimatul, 'Analisis Dampak Sektor Pariwisata Bagi Perekonomian Warga Sekitar Kawasan Wisata Siblarak Polanharjo Kabupaten Klaten', 2.2 (2022), pp. 104–17
- Iqbal, Muhammad, 'Public Understanding , The Role of Local Actors , and Innovation in Collaboration to Alleviate Poverty in Tolitoli City Pemahaman Publik , Peran Aktor Lokal , Dan Inovasi Dalam Penanggulangan Fakir Miskin Di Kota Tolitoli', 2.2 (2025), pp. 61–71, doi:10.69616/perkasa
- Khoiriyah, Rifdah, 'Pemberdayaa Masyarakat Desa Wisata Budaya (Studi Proses Dan Dampak Terhadap Masyarakat Di Rajek Wetan, Tirtoadi, Mlati, Sleman,

D.I.Yogyakarta)' (UIN SUNAN KALIAGA, 2022)

- Komariyah, Fadjrini Satriyani, Ade Heryana, and Munadhil Abdul Muqsih, 'Analisis Keterlibatan Aktor Dalam Media Komunikasi Digital Melalui Pendekatan Teori Aktor-Jejarang', *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 4 (2025), pp. 820–38
- Larasati, Nadia Ayu, 'Strategi Pengembangan Sustainable Tourism Berbasis CBT (Community Based Tourism) Di Desa Wisata Nglinggo, Samigaluh, Kulon Progo, DIY' (UIN SUNAN KALIAGA, 2023)
- Latour, Bruno, *Reassembling the Social, An Introduction to Actor-Network-Theory*, 2005
- Mamik Indrawati, and Yuli Ifana Sari, 'Memahami Warisan Budaya Dan Identitas Lokal', *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 1.18 (2024), pp. 40–48
- Mathieson, By Alister, Geoffrey Wall, and Longman House, 'Tourism : Economic , Physical and Social Impacts Pacific Tourism : Contrasts in Values and Expectations', 1985, pp. 1984–85
- Mulyana, Yaya, 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang', *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6.1 (2023), pp. 68–80, doi:10.54783/japp.v6i1.713
- Munawaroh, Siti, 'Menggali Kearifan Lokal Batik Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul', 11, No.2 (2016), pp. 1907–9605
- Nurrisa, Fahriana, Dina Hermina, and Norlaila, 'Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , Dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( JTPP )', *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02.03 (2025), pp. 793–800
- Oktaviani, Sri Safitri, 'DAMPAK SoSIAL BuDAYA INTERAKSI WISATAWAN DENGAN MASYARAKAT LoKAL DI KAWASAN SoSRoWijAyAN', 5 (2013), pp. 201–08
- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati, 'Metode Pengumpulan Data Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 9.01 (2022), pp. 1–6  
<<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/27063/18482>>
- Rohmania, Kusnul, Sri Juni, and Woro Astuti, 'ANALISIS PERAN AKTOR PENTA HELIX DALAM PENGEMBANGAN WISATA TAMAN ANGGREK SEMEMI EX', 1.1 (2022), pp. 69–78
- Sinamo, Hedyati Anisia, 'Sustainability-Oriented Innovation Pada Kampung Kreatif Dago Dengan Pendekatan Actor Network Theory', *Jurnal*

*Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 20 (2025), p. 287, doi:10.20961/region.v20i1.88019

Sri Suwartiningsih, Rizki Amalia Yanuartha, 'Kolaborasi Antar Aktor Dalam Pencegahan Dan Penanganan Pelecehan Seksual Di Universitas Kristen Satya Wacana', *Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 5 (2024), pp. 100–15

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), pp. 53–61, doi:10.61104/jq.v1i1.60

Veronika Made Aprilia Kartika Dewi, I Wayan Sumandya, and Ni Made Ari Septiani, 'Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi', *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika*, 4.2 (2024), pp. 13–21, doi:10.36733/pemantik.v4i2.9412

Wawancara, 'Asnan Hidayat, Staf Ulu-Ulu Kalurahan Wukirsari Dan Pelopor Pendirian Wisata Puncak Watu Gagak, 23 Desember', 2025

——, 'Bella Salsabila, Pengurus Joglo Wayang Wukirsari', 2026

——, 'Demi, Pengelola Joglo Wayang Pucung, 25 Desember', 2025

——, 'Nur Ahmadi, Pengelola Kampung Bantik Giriloyo, 23 Desember', 2025

——, 'Susilo Hapsoro, Lurah Kalurahan Wukirsari, 22 Desember', 2025

——, 'Syarif Hidayat, Pengurus POKDARWIS Dan Desa Wisata Budaya Wukirsari, 24 Desember', 2025

Wukirsari, Kalurahan, 'APBDes Wukirsari 2024', 2024  
<<https://wukirsari.bantulkab.go.id/first/artikel/1524-ANGGARAN-PENDAPATAN-DAN-BELANJA-KALURAHAN-WUKIRSARI-TAHUN-ANGGARAN-2024>>

Wukirsari, Pemerintah Kalurahan, 'Buku Profil Kalurahan Wukirsari 2025.Pdf', 2025

Wukirsari, pemerintahan kalurahan, 'WEBSITE Wukirsari', 2022  
<<https://wukirsari.bantulkab.go.id/first/kategori/1>>

Zuliyah, Siti, 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah', I.2 (2010), pp. 151–60

Zuzy Anna, Achmad Rizal, Heti Herawati, Donny Juliandri Prihadi, 'Perspektif Teoritis Dampak Pariwisata Terhadap Lingkungan Di Jawa Barat', 2018